



Penerapan Website Desa Berbasis Blog sebagai Sarana Transparansi Informasi dan Layanan Publik di Desa Kemuningan Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso

Fandi Ika Maulana¹, Hasyim², Miftahussurur³, Mohammad Irfan⁴, Firmanzah⁵,
Muhammad Yunus⁶, Mahmud Rajab⁷

Institut Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, Bondowoso¹⁻⁷

Email: fandimaula21@gmail.com, h727743@gmail.com, sururmiftahus19@gmail.com,
santrehkoncer.17@gmail.com, firmanzah660@gmail.com,
muhammadyunusma4@gmail.com, bikhaer@gmail.com

Abstract

Kemuningan Village, located in Taman Krocok Sub-district, Bondowoso Regency, has the largest geographical area in its sub-district. However, limited technology access and conventional administrative information management remain the main obstacles to public information dissemination and efficient administrative services. This Community Service Program (PKM) aims to implement a blog-based village website as a user-friendly, economical, and easily manageable alternative media for village officials. The implementation method consisted of four main stages: needs analysis, website content-layout design, technical training (Bimtek) for village officials, and continuous mentoring evaluation. The results show that the use of a blog-based village website successfully improved the digital literacy of village officials. In addition, this platform effectively serves as an instrument for village budget (APBDes) transparency and accelerates the flow of information on administrative services for the local community.

Keywords: Blog, Kemuningan Village, Public Service, Transparency, Village Website.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital menuntut transformasi tata kelola pemerintahan hingga pada tingkat paling bawah, yaitu pemerintah desa. Berdasarkan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, penyelenggaraan pemerintahan desa diarahkan pada peningkatan pelayanan, pemberdayaan masyarakat, serta keterbukaan informasi kepada masyarakat (Insiyah et al., 2026). Dalam konteks tersebut, transparansi informasi dan keterbukaan publik menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel dan responsif. Layanan publik yang cepat, akurat, mudah diakses, dan transparan tidak lagi hanya menjadi pilihan, tetapi menjadi kebutuhan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap aparatur pemerintahan desa.

Desa Kemuningan secara administratif berada di Kecamatan Taman Krocok, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Desa Kemuningan merupakan salah satu desa dengan wilayah yang relatif luas di Kecamatan Taman Krocok. Data statistik sebelumnya mencatat luas

wilayah Desa Kemuningan sebesar 14,92 km², sedangkan publikasi BPS yang menggunakan data tahun 2022 mencatat luas sebesar 14,453 km². Perbedaan angka tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan sumber data dan tahun rujukan yang jelas dalam penyajian profil wilayah desa. Walaupun memiliki wilayah yang luas dan potensi masyarakat yang besar, penyebaran informasi terkait kebijakan desa, program pembangunan, laporan anggaran, profil desa, serta prosedur pelayanan administrasi masih menghadapi tantangan apabila hanya mengandalkan metode konvensional seperti tatap muka dan papan pengumuman fisik. Kondisi geografis dan persebaran masyarakat antardusun juga dapat menyebabkan informasi tidak diterima masyarakat secara cepat dan merata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi informasi desa perlu diarahkan pada solusi yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan pemerintah desa. Penerapan sistem digital tidak selalu harus menggunakan sistem informasi yang kompleks dan membutuhkan biaya pengembangan serta pemeliharaan yang besar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah website desa berbasis Content Management System (CMS), seperti WordPress. CMS memungkinkan aparatur desa mengelola dan memperbarui konten secara relatif sederhana tanpa harus memiliki kemampuan pemrograman tingkat lanjut. Putra et al., (2022) mengenai pengembangan website desa berbasis CMS WordPress menunjukkan bahwa penggunaan WordPress dapat mendukung pengembangan website desa sekaligus meningkatkan kemampuan pengelola dalam mewujudkan desa digital. Dengan demikian, platform berbasis blog dapat menjadi alternatif teknologi yang lebih mudah disesuaikan dengan kondisi sumber daya manusia dan kemampuan pengelolaan teknologi di tingkat desa.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi desa melalui website memiliki kontribusi terhadap penyediaan informasi dan peningkatan pelayanan publik. Mardinata et al., (2023) melalui program transformasi digital Desa Semangun menemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Desa (SID) dapat membantu meningkatkan akses informasi dan pengelolaan sumber daya desa, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur, koneksi internet, serta pengetahuan teknis masyarakat dan pengelola. Selanjutnya, Ripaldi et al., (2026) dalam pengembangan website menunjukkan bahwa website dapat difungsikan sebagai pusat informasi desa yang mencakup profil desa, informasi publik, kegiatan desa, dan transparansi dana desa. Sosialisasi penggunaan website juga membantu perangkat desa dan masyarakat memahami fungsi serta manfaat media informasi digital tersebut.

Temuan serupa ditunjukkan oleh Yudhaswana et al., (2025) melalui program Desa Digital di Desa Watumaeta. Program tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan Sistem Informasi Desa dapat meningkatkan keterampilan teknis aparatur,

efisiensi pengelolaan data, serta pelayanan publik berbasis digital. Namun, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi tantangan dalam proses transformasi digital di tingkat desa.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar program digitalisasi desa berfokus pada pembangunan Sistem Informasi Desa (SID), pengembangan website yang terintegrasi, atau penerapan sistem pelayanan berbasis digital. Berbeda dengan pendekatan tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diarahkan pada optimalisasi website desa berbasis platform blog yang sederhana, mudah dikelola, dan disesuaikan dengan kapasitas aparatur Desa Kemuningan. Kebaruan kegiatan tidak semata-mata terletak pada pembuatan website, tetapi pada pemanfaatan website sebagai media terpadu untuk publikasi rencana kerja desa, transparansi APBDes, penyampaian informasi kegiatan dan potensi desa, serta penyediaan panduan persyaratan pelayanan administrasi kepada masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi praktis bagi desa yang belum memiliki kapasitas sumber daya dan infrastruktur untuk menerapkan sistem informasi desa yang lebih kompleks.

Melalui program PKM ini, tim pengabdian menginisiasi pembuatan dan optimalisasi website desa berbasis blog di Desa Kemuningan. Fokus utama kegiatan adalah membangun media informasi digital yang dapat dikelola secara mandiri oleh aparatur desa serta dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara lebih cepat dan mudah. Konten website diarahkan pada beberapa kebutuhan utama, yaitu publikasi rencana kerja desa, transparansi APBDes, informasi kegiatan dan program pembangunan, profil serta potensi desa, dan panduan persyaratan layanan administrasi. Selain pembangunan website, kegiatan juga mencakup sosialisasi dan pendampingan kepada aparatur desa agar memiliki kemampuan dalam mengelola, memperbarui, dan mengembangkan konten secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada tersedianya sebuah website, tetapi menghasilkan peningkatan kapasitas aparatur serta terbentuknya pola pengelolaan informasi desa yang lebih terbuka, sistematis, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan perangkat Desa Kemuningan sebagai mitra utama. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli di Desa Kemuningan, Kecamatan Taman Krocok, Kabupaten Bondowoso. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui keterlibatan langsung perangkat desa dalam proses identifikasi kebutuhan, pengembangan website, pelatihan teknis, serta

pendampingan pengelolaan konten (Sopyan et al., 2025). Metode implementasi kegiatan diwujudkan melalui empat tahapan sistematis sebagai berikut.

Pertama, Analisis Kebutuhan dan Observasi Awal. Tahap ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan Kepala Desa serta perangkat Desa Kemuningan yang terlibat dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan informasi desa. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan perangkat/operator desa. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan informasi desa, kebutuhan pelayanan publik berbasis digital, ketersediaan perangkat keras seperti komputer atau laptop, akses jaringan internet di kantor desa, kemampuan dasar aparatur dalam menggunakan teknologi informasi, serta jenis informasi dan dokumen publik yang perlu tersedia melalui website desa. Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai dasar dalam menentukan struktur, menu, serta jenis konten website yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kedua, Perancangan dan Pengembangan Website. Tahap ini berupa perancangan dan pengembangan website desa berbasis platform blog atau Content Management System (CMS) yang mudah digunakan oleh perangkat desa. Perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemudahan navigasi, keterbacaan informasi, tampilan visual, serta kemudahan pembaruan konten oleh operator. Struktur website dirancang dengan beberapa menu utama, meliputi Profil Desa, Struktur Organisasi, Transparansi Anggaran (APBDes), Berita dan Kegiatan Desa, serta Alur dan Persyaratan Layanan Administrasi Surat. Selain itu, website dilengkapi dengan informasi pendukung mengenai potensi desa dan dokumentasi kegiatan sebagai media publikasi kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan penyesuaian tampilan dan struktur konten berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pada tahap sebelumnya.

Ketiga, Pelatihan Teknis (Bimbingan Teknis). Tahap ketiga dilakukan melalui pelatihan teknis secara tatap muka kepada 3 orang perangkat desa yang ditunjuk sebagai operator atau admin website. Pelatihan menggunakan metode praktik langsung (*hands-on practice*) sehingga peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga mempraktikkan proses pengelolaan website. Materi pelatihan meliputi pengenalan dashboard website, pembuatan dan penyuntingan artikel, teknik menulis berita kegiatan desa, pengunggahan foto dan dokumen publikasi, pengelolaan halaman informasi desa, serta pembaruan informasi pelayanan administrasi. Pelatihan juga memperkenalkan pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) secara sederhana sebagai alat bantu dalam menyusun judul, merancang struktur berita, memperbaiki tata bahasa, dan membuat teks informasi yang lebih komunikatif. Penggunaan AI dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai alat bantu bagi operator, sedangkan verifikasi kebenaran informasi tetap dilakukan oleh perangkat desa sebelum konten dipublikasikan.

Keempat, Pendampingan Pasca-Pelatihan dan Evaluasi. Tahap terakhir berupa pendampingan pasca-pelatihan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan melalui grup diskusi daring untuk memantau aktivitas pengelolaan website, memberikan konsultasi ketika operator mengalami kendala teknis, serta memastikan adanya pembaruan konten secara berkala. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan operator dalam mengelola website secara mandiri, keterisian menu-menu utama, konsistensi pembaruan informasi, dan kesesuaian konten dengan kebutuhan informasi publik desa. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan sekaligus mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan PKM tidak hanya berorientasi pada tersedianya website, tetapi juga pada peningkatan kapasitas perangkat desa agar mampu mengelola media informasi digital secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Platform Website Desa Kemuningan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan sebuah platform website Desa Kemuningan berbasis blog yang dirancang sebagai media informasi dan publikasi digital pemerintah desa. Website dikembangkan dengan memperhatikan aspek kemudahan penggunaan, keterbacaan informasi, dan kemudahan pengelolaan oleh perangkat desa. Berdasarkan hasil implementasi, platform dapat diakses melalui perangkat komputer maupun perangkat seluler sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi desa tanpa harus datang langsung ke kantor desa.

Struktur informasi dalam website dibagi ke dalam beberapa menu utama, yaitu Profil Desa, Transparansi, Layanan Publik, serta Media dan Berita. Menu Profil Desa memuat informasi mengenai sejarah, demografi, visi dan misi desa. Menu Transparansi diarahkan untuk menyediakan informasi terkait APBDes dan realisasi anggaran dalam bentuk dokumen maupun visualisasi yang lebih mudah dipahami. Menu Layanan Publik menyediakan informasi mengenai persyaratan dan prosedur pengurusan administrasi, sedangkan menu Media dan Berita digunakan untuk mempublikasikan berbagai kegiatan desa, seperti kegiatan Posyandu, gotong royong, pengumuman, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa website dapat berfungsi sebagai pusat informasi desa yang mengintegrasikan berbagai jenis informasi dalam satu media. Kondisi ini relevan dengan hasil kegiatan pengabdian di Desa Musir Kidul yang menunjukkan bahwa website desa dapat digunakan sebagai portal informasi resmi sekaligus meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam memperbarui informasi secara mandiri (Candra et al., 2026).

Penggunaan platform berbasis blog dalam kegiatan ini juga memiliki pertimbangan praktis. Website tidak dirancang sebagai sistem informasi yang kompleks, tetapi sebagai media publikasi yang dapat dikelola oleh perangkat desa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan serupa diterapkan dalam pelatihan website desa berbasis CMS WordPress di Desa Mantingan, menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan website berbasis WordPress dapat membantu desa mengembangkan media digital sekaligus meningkatkan kemampuan pengelolaanya (Putra et al., 2022).

Pengembangan website tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan platform berbasis blog dapat menjadi alternatif media digital yang relatif sederhana dalam mendukung penyebaran informasi desa. Penggunaan struktur menu yang sistematis juga memungkinkan informasi dikelompokkan berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga pengguna tidak perlu mencari informasi melalui berbagai sumber yang berbeda.



Gambar 1. Tampilan Beranda Website Desa Kemuningan

Sumber: Dokumentasi Tim PKM, [2026].

Transparansi Anggaran dan Peningkatan Akses Layanan Publik

Sebelum implementasi website, penyampaian informasi desa masih banyak dilakukan melalui komunikasi langsung dan media konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat perlu datang ke kantor desa ketika membutuhkan informasi tertentu, termasuk informasi mengenai dokumen APBDes maupun persyaratan pelayanan administrasi. Berdasarkan hasil observasi awal, pola penyampaian informasi tersebut kurang efisien terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu atau tempat tinggal yang relatif jauh dari kantor desa.

Setelah website dikembangkan, informasi publik desa mulai ditempatkan dalam satu media digital yang dapat diakses masyarakat secara lebih fleksibel. Pada menu Transparansi, informasi mengenai APBDes dan realisasi anggaran disajikan melalui dokumen dan/atau infografis. Penyajian tersebut memberikan alternatif bagi masyarakat

untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan anggaran desa tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Dengan demikian, website berfungsi bukan hanya sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung keterbukaan informasi publik di tingkat desa.

Pemanfaatan website sebagai media transparansi sejalan dengan kegiatan pengabdian di Desa Badas Kecamatan Sumobito. Rahmatika et al. melaporkan bahwa website desa dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi, promosi potensi lokal, serta pendukung layanan administrasi berbasis digital. Setelah mendapatkan pelatihan, perangkat desa juga mampu mengunggah dan mengelola konten secara mandiri.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa website dapat berfungsi lebih luas daripada sekadar media publikasi berita. Website dapat menjadi instrumen pendukung keterbukaan informasi pemerintah desa. Mayyora et al., (2025) juga menunjukkan bahwa sistem informasi desa dapat mempermudah akses masyarakat terhadap informasi mengenai kegiatan desa, pelayanan publik, serta pengelolaan aset dan sumber daya desa. Namun, mereka juga mencatat bahwa keterbatasan infrastruktur, koneksi internet, dan kemampuan teknis merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknologi di tingkat desa.

Selain transparansi anggaran, peningkatan akses juga terlihat pada penyediaan informasi pelayanan administrasi. Melalui menu Layanan Publik, masyarakat dapat mengetahui persyaratan dan alur pengurusan dokumen sebelum mendatangi kantor desa. Informasi tersebut membantu masyarakat mempersiapkan dokumen yang diperlukan sehingga proses pelayanan dapat berlangsung lebih terarah.

Dampak terhadap Peningkatan Literasi Digital Aparatur Desa

Salah satu hasil penting dari kegiatan PKM tidak hanya berupa tersedianya website desa, tetapi juga meningkatnya kemampuan perangkat desa dalam mengelola media informasi digital. Peningkatan kapasitas tersebut dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan praktik langsung yang mencakup pembuatan dan penyuntingan artikel, pengunggahan gambar dan dokumen, serta pengelolaan menu navigasi website. Untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui penilaian sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi sementara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Keterampilan Perangkat Desa Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Penilaian Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan
Pembuatan dan penyuntingan artikel	25%	85%	Meningkat tajam

Pengunggahan gambar dan dokumen	40%	90%	Sangat baik
Manajemen menu navigasi	10%	70%	Cukup kompeten

Sumber: Data primer hasil pre-test dan post-test Tim PKM, [2026].

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan kemampuan peserta pada seluruh aspek yang dinilai. Kemampuan dalam pembuatan dan penyuntingan artikel meningkat dari 25% menjadi 85%, sedangkan kemampuan mengunggah gambar dan dokumen meningkat dari 40% menjadi 90%. Pada aspek manajemen menu navigasi, kemampuan peserta meningkat dari 10% menjadi 70%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa praktik langsung selama bimbingan teknis dapat membantu perangkat desa memahami tahapan dasar pengelolaan website. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai fungsi website, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam membuat, menyunting, dan mempublikasikan konten secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pelatihan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas aparatur dalam mengelola media informasi desa.

Meskipun demikian, kemampuan pada aspek manajemen menu navigasi masih berada di bawah dua aspek lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan struktur website memerlukan pemahaman yang lebih teknis dibandingkan dengan pembuatan artikel atau pengunggahan dokumen. Oleh karena itu, pendampingan pasca-pelatihan tetap diperlukan agar perangkat desa dapat mempertahankan kemampuan tersebut dan secara bertahap mampu mengelola website tanpa ketergantungan pada tim pengabdi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasyiyati et al., (2025) menunjukkan bahwa pengembangan desa digital membutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia karena keterbatasan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi tantangan dalam penerapan teknologi di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pelatihan aparatur perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari program digitalisasi, bukan sekadar kegiatan tambahan setelah website selesai dibuat.

Dalam pelaksanaan program, terdapat kendala yang ditemukan yaitu stabilitas jaringan internet pada beberapa titik wilayah Desa Kemuningan. Fluktuasi koneksi dapat memengaruhi proses pengunggahan dokumen, gambar, maupun pembaruan informasi pada website. Permasalahan tersebut merupakan salah satu tantangan yang umum ditemukan dalam proses digitalisasi desa. Khasanah & Rodiyah, (2025) mencatat bahwa koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan infrastruktur teknologi dapat memengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi desa.

Meskipun demikian, penggunaan platform blog yang relatif ringan memberikan alternatif yang sesuai untuk kondisi tersebut karena pengelolaan konten tidak

membutuhkan sistem dengan spesifikasi perangkat yang terlalu tinggi. Untuk mengatasi kendala jaringan, pengelolaan website dapat dilakukan pada waktu ketika koneksi relatif stabil serta dengan mengoptimalkan ukuran gambar dan dokumen sebelum diunggah.

Keberlanjutan program selanjutnya diarahkan pada pembentukan pola pengelolaan website secara rutin oleh operator desa. Perangkat desa diharapkan tidak hanya mempertahankan website sebagai media publikasi, tetapi juga melakukan pembaruan informasi secara berkala, terutama informasi pelayanan, kegiatan desa, dokumen transparansi, dan pengumuman yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hasil kegiatan PKM dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan dan mendukung terbentuknya tata kelola informasi desa yang lebih terbuka dan mudah diakses masyarakat.

KESIMPULAN

Penerapan website desa berbasis blog di Desa Kemuningan, Kecamatan Taman Krocok, Kabupaten Bondowoso, menjadi salah satu alternatif dalam mendukung digitalisasi penyampaian informasi publik di tingkat desa. Website yang dikembangkan menyediakan beberapa menu utama, yaitu profil desa, transparansi anggaran, layanan publik, serta media dan berita. Keberadaan platform tersebut memberikan media alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai profil dan kegiatan desa, informasi anggaran, serta persyaratan pelayanan administrasi tanpa sepenuhnya bergantung pada penyampaian informasi secara langsung di kantor desa.

Kegiatan pengabdian juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas perangkat Desa Kemuningan dalam mengelola informasi digital. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan kemampuan pada aspek pembuatan dan penyuntingan artikel, pengunggahan gambar dan dokumen, serta pengelolaan menu navigasi website. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan teknologi perlu disertai dengan pelatihan dan pendampingan agar aparatur desa memiliki kemampuan untuk mengelola website secara mandiri.

Namun, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pendampingan yang relatif terbatas sehingga tim pengabdian belum dapat mengamati secara menyeluruh konsistensi pengelolaan website dalam jangka panjang. Kedua, cakupan evaluasi masih berfokus pada perangkat desa yang mengikuti pelatihan, sehingga belum menggambarkan secara komprehensif tingkat pemanfaatan website oleh seluruh masyarakat Desa Kemuningan. Ketiga, kegiatan belum melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan kualitas pelayanan, seperti perubahan rata-rata waktu pelayanan, jumlah kunjungan masyarakat, jumlah akses terhadap menu layanan, atau tingkat kepuasan masyarakat sebelum dan sesudah implementasi website. Keempat,

kondisi jaringan internet yang belum stabil pada beberapa wilayah masih menjadi faktor yang dapat memengaruhi optimalisasi pemanfaatan website.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan dalam periode yang lebih panjang dan melibatkan evaluasi berbasis data. Evaluasi berikutnya dapat mencakup statistik kunjungan website, tingkat keterbaruan konten, jumlah dokumen publik yang tersedia, tingkat kepuasan masyarakat, serta perubahan efisiensi pelayanan administrasi. Selain itu, pengembangan dapat diperluas pada fitur layanan digital, pengaduan masyarakat, publikasi potensi ekonomi desa, dan integrasi dengan kanal informasi resmi pemerintah desa. Program lanjutan juga dapat dikembangkan pada desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan, infrastruktur, dan kemampuan sumber daya manusia masing-masing desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, B. P., Thoib, I., Sururi, N., Nugraha, D. S., Firmansyah, F. B., Mahmud, M. I., Aprilianto, M. R. A., & Fitriani, N. E. (2026). Digitalisasi Desa Musir Kidul melalui Pengembangan dan Pengelolaan Website Desa. *JEMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Mojosari*, 1(1), 15–22.
- Hasyiyati, Z., Jannah, M., & Ramazalena, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital melalui pelatihan komputer. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 4(1), 25–36.
- Insiyah, S. A., Faturrohman, & Budiman, A. (2026). Optimalisasi Fungsi Pengawasan BPD Terhadap Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(5), 1984–1994.
- Khasanah, U., & Rodiyah, I. (2025). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Sumorame. *Jurnal Niara*, 18(2), 397–409.
- Mardinata, E., Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Transformasi digital desa melalui sistem informasi desa (sid): meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 73–81.
- Mayyora, R., Brawijaya, U., Sholihah, Q., Brawijaya, U., Wanumawatie, I., Brawijaya, U., Wanto, A. H., Brawijaya, U., Review, L., & Berkelanjutan, P. (2025). Transformasi Digital Desa Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan : Pendekatan Literature Review Digital Transformation Of Villages And Its Implications For Sustainable Development : Literature Review Approach Perkembangan digitalisasi yang sa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 100–111.
- Putra, I. L., Kurniawan, I., Hikmah, N., Maulana, Y., Sulthony, M., & Amalya, A. A. (2022a). Pelatihan Pengembangan Website Desa Berbasis Content Management System (Cms) Wordpress Pada Desa Mantingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(September), 1424–1429.
- Putra, I. L., Kurniawan, I., Hikmah, N., Maulana, Y., Sulthony, M., & Amalya, A. A. (2022b). Pelatihan pengembangan website desa berbasis content management system (CMS) wordpress pada Desa Mantingan dalam mewujudkan desa digital.

- SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1424–1429.
- Ripaldi, M., Murti, N. D., & Maryani, J. (2026). Perancangan dan Implementasi Website Dusun Wanarata Sebagai Media Informasi Desa Baturaden , Kecamatan Lubuk Raja , Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 5(1), 37–40.
- Sopyan, E., Prasetyo, Y. D., Apriadi, E. A., & Chairunnisa, C. (2025). Desa Digital dan Informatif: Visualisasi dan Manajemen Konten Layanan Publik Berbasis Teknologi Informasi di Pemerintahan Desa Kunjir Lampung Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 6(01), 61–75.
- Yudhaswana, Y., Hendra, A., Ardiansyah, R., & Ngurah, G. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Digital : Pengenalan dan Pelatihan Sistem Informasi Desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1078–1085.